

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus terbentuk pada tahun 2008 dan secara resmi disahkan oleh Dewan Pimpinan Daerah IMM Jateng. Periode 2008 diketuai oleh Kakanda Didik Kusnanto. Beliau merupakan bagian dari Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kudus dan aktif mengikuti KOKAM.

“Pada masanya, kegiatan Pimpinan Cabang IMM belum memiliki sekretariat tetap yang bisa ditempati. Dan kebetulan Kakanda Didik aktif juga ya di Menwa STAIN Kudus, maka beliau memilih kampus sebagai titik kumpul setiap ada pembahasan. Jadi lebih mudah secara akses dan komodasi.”¹

Tahun 2008 menjadi tolok ukur perjuangan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus. Belum layaknya PC dalam melakukan kaderisasi anggota organisasi, membuat anggota menjadi *stuck* dan tidak adanya regenerasi lebih lanjut. Alasan tersebutlah yang menjadikan DPD IMM Jateng melayangkan surat keputusan kepada PC IMM Kudus untuk dibekukan (*vaccum*) terlebih dahulu.

Seiring berjalannya waktu, banyak insan yang mulai memikirkan nasib PC IMM Kudus. Tidak etis bahwasanya roda perkaderan dan muda-mudi Muhammadiyah dalam tingkat mahasiswa ini tidak dipertemukan kembali dalam satu wadah. Maka dengan tenaga, pikiran, dan sumber daya manusia yang lebih mumpuni, bangkitlah PC IMM Kudus pada tahun 2011.

Inisiatif ini lahir dari terbentuknya kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus di tingkat komisariat, yaitu Pimpinan Komisariat IMM Ar-Rabbani Stikes Muhammadiyah Kudus. Dengan mengajak teman-teman STAIN dan UMK, PC IMM Kudus Kembali dengan semangat baru, teman-teman baru, dan siap melanjutkan lagi estafet perjuangan.

Setelah diselenggarakan musyawarah mufakat untuk memilih Ketua Umum Pimpinan Cabang pada saat itu, maka ketua terpilih adalah Muhammad Shibghatullah atau dikenal

¹ Hendra Syahrudin, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022 pukul 22.01, wawancara 9, transkrip.

dengan sebutan Kakanda Shib. Dilihat dari salah satu syarat sebagai Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, ketua adalah orang yang pernah menjabat di komisariat dan telah memiliki pengalaman menjabat.

Maka tak lepas dari berbagai lika-liku, cikal bakal berdirinya PC IMM Kudus juga dipantik dengan berdirinya Pimpinan Komisariat Ar-Rabbani STIKES Muhammadiyah Kudus. Yang mana dalam harapan besarnya, lahirlah komisariat-komisariat baru yang mampu memperluas dan mendiasporakan kader-kader di ranah intelektual, humanitas, dan religiusitas. Alhamdulillah sampai saat ini, sudah ada lima komsariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus.

2. Visi dan Misi Organisasi

Sebagai gerakan mahasiswa Islam yang bergerak pada tiga bidang, yaitu bidang keagamaan, kemahasiswaan, dan kemanusiaan. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki tujuan besar tersendiri yaitu “Mengusahakan terbentuknya Akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah”.²

Akademisi adalah orang yang cerdas, berilmu, dan mampu memanfaatkan ilmunya. Akademisi yang tidak hanya duduk di bangku perkuliahan, diam dengan keadaan yang terjadi saat ini. Tetapi juga mengenal dirinya, lingkungan, dan Islam sebagai tonggak utama manusia berkehidupan. Yang diiringi dengan akhlak mulia atau bisa disebut moral yang sesuai untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.

Dalam Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus sendiri, memiliki visi dan misi pada setiap massa jabatan. Karena berasas sebagai gerakan mahasiswa yang harus selalu memiliki perubahan dan perbaikan setiap langkahnya, maka IMM juga memiliki grand design yang selalu diusung oleh calon ketua umum. Dan akan dijalani dan diusahakan Bersama pada satu periode.

Grand design PC IMM Kudus pada periode 2021/2022 adalah *Aktualisasi Gerakan Intelektual, Merawat Nalar Sosial Ikatan*.³ Melakukannya secara serius, sebuah gerakan intelektual, atau gerakan keilmuan secara bersungguh-sungguh merupakan

² Khotimun Sutanti, dkk., *Sistem Perkaderan Ikatan (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)* (Jakarta: DPP IMM, 2011), x.

³ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

aktualisasi gerakan intelektual. Berani belajar, dan menyerap keilmuan, sebagai pegangan utama mahasiswa. Sebutannya saja mahasiswa, siswa yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam hal intelek, agama, dan rasa sosialnya. Mampu mengusahakan fungsi mahasiswa dan tujuan organisasi.

Merawat nalar sosial ikatan adalah bentuk visi yang selalu dipandang berjalan beriringan satu tahun periode. Nalar-nalar yang tak luput dari mementingkan kepentingan sosial, bukan hanya pribadi. Dengan membawa nama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, mampu mencerminkan dan merawat apa-apa yang sudah diusahakan pendiri IMM untuk ikatan dan bangsa.

3. Struktur Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus periode 2021/2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

DEWAN PIMPINAN DAERAH
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Students Association - Regional Board)
JAWA TENGAH
Jl. Singosari Raya No. 33 Semarang 50242. Telp. 087850034013. Fax. 024-8417060
Website: www.immjateng.or.id Email: dpdmjawaatengabdi@gmail.com

Lampiran Surat Keputusan (SK) Nomor: 485/A-I/IM/2021 tentang pengesahan Struktur Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus Periode 2021-2022

STRUKTUR PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KUDUS
PERIODE 2021-2022

Ketua Umum	: Halwa Karimah Intansari
Ketua Bidang Organisasi	: Hendra Syahrudin
Ketua Bidang Kader	: Dahiswul Azka
Ketua Bidang Hukum	: Putri Milasari
Ketua Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan	: Khoerul Uhm
Ketua Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat	: Muftikhati Aizid Fitri
Ketua Bidang IMMawati	: Hidayatus Sholihah
Ketua Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman	: Noor Rochim
Ketua Bidang Media dan Komunikasi	: Fazzatul Khumrah
Ketua Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan	: Rida Afraningsih
Ketua Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga	: Alfonsa Almaritzi
Sekretaris Umum	: Yustin Fathan Salwa
Sekretaris Bidang Organisasi	: Putri Amalia Maharani
Sekretaris Bidang Kader	: Faiqol Rihan Anggara
Sekretaris Bidang Hukum	: Laili Usri Yusro
Sekretaris Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan	: Ibtan Fauzan Jamil
Sekretaris Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat	: Arifurrah Milah
Sekretaris Bidang IMMawati	: Siti Nurjannah
Sekretaris Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman	: Rafitsari
Sekretaris Bidang Media dan Komunikasi	: Rizqi Lutfi Al Hakim
Sekretaris Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan	: Yamin Nur Azizah
Sekretaris Bidang Seni, Budaya dan Olahraga	: Muhammad Ghoyats Fuada
Bendahara Umum	: Hmi Sabila

Ditetapkan di : Semarang
Pada Tanggal : 19 September 2021

Pimpinan

Ketua Umum	Sekretaris Umum
 Imam Hidayat Nur NIA: 11.001.0412	 Muhammad Maris Prastono NIA: 11.018.0013

Tembusan
1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus
2. Arsip

B. Deskripsi Penelitian

1. Data tentang Implementasi Komunikasi Intrapersonal dalam Kehidupan Sehari-hari

Sebelum memasuki pada babakan implementasi, komunikasi intrapersonal terjadi dengan adanya proses. Proses komunikasi ini terbagi menjadi empat bagian. Pertama ada sensasi, memori, persepsi, dan berpikir. Dengan keempat proses tersebut bisa dikatakan komunikasi intrapersonal yang dilakukan berhasil.

Setelah melakukan proses komunikasi intrapersonal, seseorang tentunya akan mewujudkan di kehidupan sehari-hari. Bagaimana cara ia berdo'a dan bersyukur, bagaimana cara ia berintrospeksi diri, bagaimana cara mendengarkan hatinya, menanggapi kehendak bebas dalam dirinya, serta memiliki imajinasi kreatif.

Hal ini tentunya juga terjadi pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Kudus. Banyaknya manusia didalamnya membuat organisasi ini luas latar belakang dan heterogen. Individu-individu yang telah diamanahi menjalankan roda organisasi sesuai dengan bidang yang ditempati, juga menjadi alasan kenapa seseorang harus mengenali dirinya.

Salah satu tolok ukur keberhasilan komunikasi intrapersonal adalah bagaimana intensitas kita dalam menjalankan wujudnya. Mengajak bicara diri sendiri dan berdamai dengan diri sendiri adalah cara jitu seseorang mengenali diri. Begitu juga yang dilakukan oleh Halwa Karimah Intansari, atau yang kerap disapa Tum Intan. Dia merupakan Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Kudus periode 2021/2022.

Perempuan ini mengaku bahwa penelitian akan sangat bermanfaat bagi periode yang akan datang. Intan tergolong perempuan cerdas, baik secara intelektual maupun cerdas emosional. Intan memiliki pandangan yang berbeda terkait bentuk komunikasi intrapersonal. Karena memang sebelum kita dapat mengenali orang lain dan bersosialisasi dengan orang lain, kita harus memahami diri sendiri terlebih dahulu.

Intan mulai menjelaskan dirinya dalam intensitas implementasi komunikasi intrapersonal di kehidupan sehari-hari. Dia mengaku bahwa berdo'a dan bersyukur adalah aspek kehidupan yang tak pernah luput. Bukan berarti berdo'a hanya menengadahkan tangan dan melakukan ritus keagamaan, tetapi juga lebih dari itu saat kita spontan mengingat Tuhan dan meminta pertolongan Tuhan juga bagian dari berdo'a.

“Kalau terkait cara berdo’a mungkin setiap orang tanpa disadari sering melakukan ritual berdo’a. Meskipun bukan dalam konteks peribadatan tapi lebih bagaimana kita sepeerti berkomunikasi lalu memohon ampunan.”

Ia menandakan bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam berdoa, ada yang diwujudkan dalam ucapan namun ada pula sekedar dalam hati. Berdo’a masing-masing orang dikembalikan ke pribadi masing-masing. Seperti dalam konteks kebuntuan ketika menghadapi permasalahan meskipun sudah berupaya maksimal. Maka akan timbul kecenderungan untuk memohon pertolongan dari Tuhan, dan pertolongan Tuhan hadir bisa kembali melalui tangan-tangan manusia yang Tuhan pilih. Ia mengambil kesimpulan bahwa perwujudan do’a tidak melulu soal peribadatan tetapi lebih kepada bagaimana seorang hamba mengingat atau mendekatkan diri pada Tuhan Sang Pencipta. Wujud mengingat Tuhan itu tidak hanya dzikir, mengingat Tuhan bisa dalam segala aspek.⁴

Begitu pula dalam hal introspeksi diri, Intan menjadikan setiap hal yang lewat dihadapannya adalah sebuah pembelajaran. Baik itu peristiwa atau tulisan yang entah ditujukan untuk dirinya atau bukan. Ia jadikan sebagai bahan introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang dapat berbenah.

Intan menjelaskan bahwa perasaan tersinggung tanpa disadari dapat muncul ketika ia membaca tulisan atau status whatsapp dengan sendirinya tanpa harus melalui sindiran secara langsung dan hal tersebut memicu dirinya untuk melakukan introspeksi diri. Menurutnya kejadian yang ditemui, postingan media sosial yang melintas atau tulisan dalam buku yang dibaca seakan menjadi bahan introspeksi secara tidak sadar.

Melanjutkan implementasi komunikasi intrapersonal yang ketiga sampai terakhir. Dia nampak tetap teliti dan tegas dalam menyampaikan dirinya sendiri.

Intan menilai dirinya kurang begitu paham terkait hati nurani, namun dalam bersikap ia selalu menimbang faktor kebermanfaatan untuk dirinya atau hanya sebatas keinginan emosional dengan cara bertanya pada diri sendiri.

Bagi Intan terkadang sulit untuk membedakan mana yang benar dari hati nurani atau berasal dari keinginan sesaat yang dapat

⁴ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

berdampak di dalam hidupnya, terkadang ia terkesan egois namun dengan pertimbangan lebih kepada faktor tanggung jawab.⁵

Intan menambahkan terkait kehendak bebas pada dirinya, ia merasa manusia tidak ada yang memiliki kehendak bebas, semua terbatas oleh ruang dan waktu.⁶

Ia memberikan contoh, kebebasan yang dapat dilakukan tidaklah benar-benar bebas. Kehendak bebas yang ada terbatas pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Karena terdapat bagian beserta fungsi yang melekat pada tiap manusia. Hal tersebut menurutnya sebagai bukti bahwa kehendak bebas bersifat *utopis*.

Hal terakhir yaitu berimajinasi, Intan mengamini bahwa sebagai manusia ia memiliki imajinasi. Keinginan dan impian yang terpikir juga ada, namun ia secara langsung menyadari bahwasannya tidak memiliki keberanian untuk seketika berusaha mewujudkan imajinasi yang terlintas dalam benaknya. Ia merasa bahwa dirinya kurang memiliki daya kreatifitas, namun tetap memiliki imajinasi tentang kenikmatan-kenikmatan yang terlintas yang terkadang ia rawat agar tetap hidup.⁷

Imajinasi yang Intan maksud berupa pikiran atas keinginan tertentu, namun hanya berhenti pada tahap keinginan, tidak ada usaha untuk mewujudkan keinginan tersebut sehingga imajinasi yang ia maksud lebih sekedar berandai-andai. Dan Intan lebih menerima apa yang terjadi dan menganggapnya sebagai jalan yang diberikan Tuhan.

Berbeda dengan Intan, laki-laki yang kerap kali dianggap cuek ini memiliki pandangan lain. Dia biasa dipanggil Ilham. Ilham kini menjabat sebagai Sekretaris Bidang Riset, Pengembangan, dan Keilmuan periode 2021/2022. Dalam kehidupan sehari-harinya, Dia bekerja di salah satu toko dekat kampus. Toko tempat fotokopi dan prin.

Ilham membenarkan bahwasanya berdo'a dan bersyukur adalah hal yang perlu dilakukan oleh umat muslim. Jadi dalam keadaan apapun, harusnya setiap insan mengingat dan merasakan nikmat dan kasih sayang Allah. Tetapi memang dalam hal ini, metode setiap pribadi dalam mencurahkan rasa syukur dan do'a dapat berbeda-beda.

⁵ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

⁶ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

⁷ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

“Aku yang pertama pasti do’a, sebagai orang Islam kan harus dongo”⁸

Terkait kehendak bebas, ia merasa manusia sangat terbatas dalam kebebasan, ia meyakini setiap manusia memiliki peran beserta batasan-batasan masing-masing. Terkadang memang ia merasakan dirinya ingin mewujudkan kehendak bebas yang ia miliki, namun terbatas pada kehendak manusia lain.⁹

Ilham meyakini bahwa kehendak bebas yang dimiliki tidaklah benar-benar bebas. Kehendak bebas yang dimiliki terbatas pada kebutuhan untuk menghargai orang lain sehingga bersifat *utopis*.

Implementasi komunikasi intrapersonal yang dilakukan Ilham dalam mengoreksi diri adalah saat banyak hal yang ia sadari berubah. Mulai dari saat perilaku yang ia rasakan berubah, sampai hal-hal yang di sekelilingnya menjadi tak bersahabat. Menurut Ilham, hati nuraninya juga tidak terlalu condong. Mungkin lebih kepada terpikir untuk mendengarkan hati nurani, pada saat ada masalah yang perlu ditanggapi dengan logika dan hati. Bukan hanya logikanya saja. Akhir-akhir ini Ilham sering melakukan introspeksi, dan merasa banyak hal berubah darinya.¹⁰

Ilham memberikan contoh dampak dari introspeksi yang ia lakukan berupa sifat cuek yang dulu sangat melekat pada dirinya mulai berubah menjadi lebih terbuka dan peduli pada lingkungan sekitar. Pun juga reaksinya terhadap pujian, setiap pujian yang dilontarkan orang lain padanya, ia seketika melakukan introspeksi atas pujian tersebut dan merasa dirinya tidak sebaik yang dibayangkan orang lain.

Ilham menambahkan terkait hati nuraninya, bahwa laki-laki lebih condong kepada logika ketimbang hati nurani, namun tidak sepenuhnya meninggalkan peran hati dalam mengambil sikap atas suatu kejadian.

Ilham menerangkan bahwa tidak selalu menuruti hati nurani, meskipun menurutnya mengikuti hati nurani sudah cukup menjadi alasan orang untuk mengambil keputusan atau bersikap karena berasal dari dalam diri sendiri. Hal tersebut ia alami ketika menghadapi masalah, ia melakukan komunikasi dengan diri sendiri

⁸ Ilham Faisabrun Zjamiil, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2022 pukul 20.29, wawancara 1, transkrip.

⁹ Ilham Faisabrun Zjamiil, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2022 pukul 20.29, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Ilham Faisabrun Zjamiil, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2022 pukul 20.29, wawancara 1, transkrip.

tentang pertanyaan mana sikap yang perlu diambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Ilham menegaskan bahwa dari kecil, imajinasi kreatifnya tidak menggebu. Dia tidak memiliki imajinasi yang seperti dibicarakan orang-orang. Menurutnya, hidup itu *take it flow*. Ilham akan mengambil kesempatan jika itu baik untuk dirinya. Begitupun sebaliknya.

Sedari kecil ilham memiliki bermacam imajinasi, namun ia memilih untuk menjalani hidup dengan mengalir, dalam arti ketika ada kesempatan atas suatu hal, ia akan mengambilnya. Namun bila belum menemukan kesempatan, ia merasa tidak masalah.

Oleh sebab itu, Ilham tak melakukan komunikasi intrapersonal secara aktif. Dia hanya membutuhkan dirinya berpikir dan melakukan hal lain ketika ingin. Bukan melulu membicarakan hati, keinginan sepiantas, dan imajinasi-imajinasi.

Kali ini menurut Noor Rochim, IMMawan kelahiran Kudus, 20 Agustus 1999 ini kerap disapa sebagai Gus atau orang yang aktif dalam ilmu agama. Saat ia berbicara, pasti terlintas tentram dan sejuk dalam pembicaraannya. Ia kini menjabat sebagai Ketua Bidang Tabligh di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Dengan percaya diri dan argumentasi yang apik, ia selalu yakin akan apa yang ia tampilkan.

Diluar kesibukannya sebagai organisatoris dan mahasiswa, Rochim kerap belajar ilmu Kitab dan Al-qur'an kepada gurunya. Di Institut Agama Islam Negeri Kudus, Rochim mengambil program studi Ilmu Qur'an Tafsir. Kini ia memiliki kesibukan yang sama dengan peneliti, yaitu mengerjakan skripsi.

Rochim menjelaskan begitu runtut tentang komunikasi intrapersonal yang ia alami sehari-hari. Mulai dari berdo'a sampai memiliki imajinasi kreatif. Rochim mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa membantu Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus dapat berbenah diri dalam pengelolaan individu setiap pimpinan.

Terkait do'a yang dialami Rochim, ia selalu menerapkan asas yakin pada diri sendiri dan berprasangka baik kepada Allah. Karena kerap kali ia mendengarkan ceramah, salah satunya Ustadz Adi Hidayat, bahwasannya modal utama dalam berdo'a adalah yakin. Yakin do'a akan terijabah dan teraamiini. Maka berangkat dari rasa yakin, kalian akan memiliki pikiran yang positif akan hidup.

Terkait do'a, Rochim mengaplikasikannya diwaktu-waktu tertentu.¹¹ Rochim meyakini waktu untuk berdo'a memiliki waktu tertentu atau waktu mustajabnya sendiri-sendiri. Hal tersebut menjadi pertimbangan penting baginya dalam melakukan aktivitas berdo'a. Ia menyampaikan bahwa dalam berdo'a harus disertai dengan keyakinan akan terkabulnya do'a tersebut. Menambahkan cerita, Rochim berkata do'a yang tak pernah ia tinggalkan adalah do'a yang berbunyi *Rabbana hablana min adzawajina wa dzurriyatina qurrata a'yun wa ja'alna lil muttaqina immama*. Yang memiliki arti Ya Allah jadikan istri kami, anak-anak keturunan kami menjadi penyejuk pandang dan jadikan mereka orang-orang yang bertaqwa ketika hidup di dunia. Ia mengambil potongan surat *Al-Furqan* ayat 25 sebagai do'a andalan. Do'a tersebut ia anggap sebagai do'a yang berguna bagi masa depan

Menurut Rochim, introspeksi terjadi saat hari mulai malam. Saat sebelum tidur, dia muhasabah terhadap dirinya sendiri. Mulai dari datangnya fajar sampai malam hari sebelum berbaring di ranjang. Perilaku apa, lisan apa, dan hati yang bagaimana yang ia berikan kepada tubuhnya, maupun orang lain. Apakah selama hari itu, dirinya membuat luka pada orang lain, ataaau mungkin sampai membuat mental seseorang terganggu. Karena menurutnya, hidup manusia tidak hanya tentang dirinya pribadi. Tetapi juga bagaimana Ia berbuat dengan makhluk lain.

Dalam hal introspeksi, Rochim memiliki intensitas cukup tinggi. Ia sering bertanya pada diri sendiri apakah ia telah menyakiti hati orang lain, atau telah melakukakn apa saja. Agar nantinya dapat ia perbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.¹²

Rochim mengaku menikmati aktivitas introspeksi, salah satu metode yang sering ia terapkan agar introspeksi ialah berkunjung ke pemakaman atau ke rumah sakit. Menurutnya dengan berkunjung ke pemakaman, ia dapat mengingat bahwa orang-orang yang telah dimakamkan ingin mendapatkan nikmat hidup kembali agar dapat bertaubat. Sedangkan dengan berkunjung ke rumah sakit dapat mengingatkannya agar senantiasa bersyukur atas nikmat sehat yang ia miliki. Maka atas kedua nikmat tersebut yang telah diberikan Tuhan, ia merasa memiliki tanggung jawab agar

¹¹ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

¹² Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Manfaat lain dari melakukan komunikasi intrapersonal introspeksi diri yaitu menjadi lebih pemaaf pada setiap yang telah dilalui.

Setelah tuntas dengan introspeksi diri Rochim, peneliti mencoba bertanya terkait bagaimana Rochim mendengarkan hati nuraninya. Dengan begitu, wawancara yang terbuka akan dapat dihadirkan oleh informan.

Baginya, setiap orang memiliki hati nurani baik orang tersebut seorang ahli ibadah maupun banyak berbuat maksiat.¹³ Rochim menerangkan pada setiap orang, hati nurani berupa dorongan untuk berbuat baik. Dan setiap kali orang mengingkari hati nurani akan timbul satu titik hitam dalam hatinya. Itulah tanda hidupnya hati seseorang.

Orang yang memiliki kesadaran dan penyesalan dalam diri akan lebih baik daripada orang yang selalu merasa benar. Begitu kira-kira pengamatan yang peneliti tangkap dalam babakan mendengarkan hati nurani Rochim. Begitu juga dengan kehendak bebasnya. Rochim merasa kehendak bebas yang ada adalah kehendak bebas yang lebih mengantarkan pada hal yang buruk. Lain dari hati nurani yang selalu membisikkan kebaikan.¹⁴ Menurutnya, wujud kehendak bebas yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, lingkunganlah yang mempengaruhi perilaku orang. Kehendak bebas bila diikuti merupakan implementasi perbuatan buruk, hal tersebut dapat merugikan orang lain karena melanggar batas-atas hak orang lain dan akan kembali berdampak buruk pada diri sendiri.

Dalam akun *instagram* miliknya, Rochim juga kerap memberikan motivasi atau dakwah yang ringan-ringan. Tentu itu menjadi cerminan diri Rochim secara tidak langsung untuk selalu mengusahakan kebaikan sesuai dengan kemampuan dirinya.

Banyak imajinasi yang dimiliki Rochim, dan sering ia berimajinasi terutama terkait kesenian karena hal tersebut memang membutuhkan daya imajinasi dan inspirasi tinggi.¹⁵ Rochim memberikan contoh penggunaan imajinasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membaca Al-Qur'an perlu menggunakan imajinasi

¹³ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

¹⁴ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

guna memilih nada-nada yang indah. Dalam menafsirkan Al-Qur'an juga sangat diperlukan imajinasi terangnya.

Implementasi komunikasi intrapersonal kini dijelaskan oleh Rida. Rida adalah mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Kudus. Seperti bak keberuntungan, program studi yang ia pilih juga mendukung perbuatan-perbuatan sosial dalam dirinya. Dengan bimbingan konseling pun, Rida dapat mengenal dirinya sendiri.

Dia merupakan mahasiswa yang aktif pada kegiatan SAR di Muhammadiyah. Selain itu, dia juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial. Meski tidak sering ia tunjukkan, kegiatan apa saja yang ia lakukan. Tetapi orang yang cukup kenal dengan Rida telah mengetahui bahwa Rida memang aktif disana.

Dia dikenal sebagai orang yang asik jika telah menemukan teman dan orang yang memberikan kenyamanan. Jika hal itu sudah ia temukan, dia akan tanpa henti berbicara dan merasa *comfort* dengan lingkungannya.

Rida benar-benar orang yang *independent*, dia sangat mencintai dirinya sendiri. Jadi dalam penelitian kali ini, Rida cukup memberikan informasi yang berguna bagi penelitian. Salah satunya terkait implementasi komunikasi intrapersonal dalam dirinya. Rida percaya waktu *romantic* antara dirinya dengan Tuhan adalah di saat malam hari.

“Bentar, bentar kalau aku selepas sholat iya si, Cuma emang lebih mengerucut untuk orang tua. Dan yang secara general, emang berikan yang terbaik si untuk hidupku saat ini. Aku masih memikirkan duniawi si, dan memiliki rasa bersalah si.”¹⁶

Rida merasa dalam aktivitas berdo'a, sering ia lakukan ketika tiba-tiba ia merasa jauh dari Tuhan. Ia mengaku malam hari sebagai waktu yang paling romantis antara dirinya dengan Tuhan karena pada malam hari ia merapalkan dan mengadu pada Tuhan atas masa depan, namun ia juga merasa khawatir akan masa depan adalah sebuah dosa.

Lain dengan jawaban Rida terkait berdo'a, dia menjelaskan introspeksinya begitu random dan dadakan. Menurutnya, introspeksi bisa datang dari arah mana saja. Ia seketika berintrospeksi ketika mendapatkan akibat dari apa yang tealah ia

¹⁶ Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

lakukan yang dianggap sebagai balasan atas apa yang telah ia perbuat.¹⁷

Rida mencontohkan seperti selesai masak nasi, semua peralatan harus ditata dan dibersihkan seperti semula. Kalau tidak, aka nada peringatan dari Ibu. Keharusan dalam mengerjakan sesuatu, harus dikerjakan sampai selesai setelah itu baru dilanjutkan ke pekerjaan setelahnya. Hal tersebut menjadi sebuah etika tidak tertulis yang harus diusahakan.

Terkait hati nurani, tidak terlalu didengarkan oleh Rida. Justru dia lebih mempercayakan hal-hal yang ia bingungkan kepada teman yang sekiranya bisa dimintai solusi. Lalu setelah itu, ia baru menimbang lagi dan menentukan keputusan yang tepat. Karena menurutnya, dirinya kadang membingungkan dan tidak memiliki arah yang pasti dalam mengambil sebuah keputusan. Ia lebih mempercayakan pendapat orang yang dipercaya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ketimbang hati nuraninya.¹⁸

Menarik pandangan Rida mengenai hati nurani, kini ia lanjutkan terkait kehendak bebas. Ia begitu bersemangat saat menjawab terkait kehendak bebas. Terlihat dari sumringah wajah dan mata yang berbinar. Seakan aplikasi *QUORA* adalah teman saat ia bingung berkehendak.¹⁹

Rida merasa sangat menikmati kehendak bebas, salah satunya ialah kebebasan berpikir. Ia sangat menikmati banyak perbedaan pikiran dari orang yang berbeda dalam memandang satu permasalahan. Seperti yang dikatakan Rida mengenai kehendak bebas, bahwa semua lebih dicondongkan pada diri sendiri terlebih dahulu, baru orang lain. Hal itu bukan berarti membuat rida lalai dengan kehidupan sosial. Karena setelah peneliti amati, ternyata Rida sangat menyukai kegiatan-kegiatan sosial. Yang memang kegiatan tersebut jarang diperlihatkan di media sosial miliknya.

Rida memiliki imajinasi untuk membuka gerai kopi bertema *coffee and counseling*. Setiap orang yang datang mendapatkan layanan konseling dan psikiater. Meski hal tersebut tidak ia

¹⁷ Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

¹⁸ Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

¹⁹ Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

kedepankan, namun tetap ia jaga agar imajinasi tersebut tetap hidup.²⁰

Terakhir adalah pandangan dari Sekretaris Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus. Informan ke lima ini bernama Muhammad Ghiyats Fuada. Ghiyats merupakan mahasiswa aktif di Universitas Muria Kudus dengan program studi yang diambilnya teknik informatika. Saat wawancara hendak dimulai, peneliti dan informan mencari tempat yang agak sepi di Sekretariat Pimpinan Cabang. Karena pada hari itu juga bertepatan dengan rapat mingguan PC IMM Kudus. Yang diselenggarakan setiap hari rabu.

Orang yang bisa dikatakan keras kepala dan teguh pendirian ini memiliki ciri khas tersendiri rupanya. Dengan semangatnya yang seperti terlihat selalu membara. Ternyata Ghiyats selalu mengadukan permasalahannya melalui Sholat Sunnah Qabliyah Shubuh. Ia memang bukan *type* IMMawan yang terlihat rapuh. Ia selalu ingin terlihat kuat dan tak memiliki masalah apapun. Berdo'a merupakan aktivitas yang sering ia lakukan selepas shalat, disaat itulah ia mengadu atas apa masalah yang tengah ia alami dan memohon atas solusi.²¹

Manusia yang juga memiliki rasa rapuh ini mengatakan bahwa introspeksi dirinya biasa muncul ketika melamun di atas kendaraan. Karena tidak mau dianggap lemah, maka dirinya memilih cara itu. Pun dia tidak mengerti kenapa *vibes* saat mengendarai motor adalah hal paling romantis berbicara dengan diri sendiri. Melamun dapat membuat dirinya berintrospeksi.²²

Sedangkan menurut Ghiyats, mendengarkan hati nurani hanyalah sebuah sebutan. Karena memahami dari konsep teori Sigmund Freud bahwasanya manusia memiliki tiga struktur psikologis yang bisa diaktualisasikan. Yaitu id, superego, dan ego. Dimana manusia bisa mengendalikan semua pikiran dengan mengedepankan struktur psikologis tersebut.

²⁰ Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

²¹ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

²² Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

“Pernah dengar konsep teorinya Sigmund Freud yang id, superego, ego lah itu tak bedah semua. Lalu tak terapkan saat ingin mendengarkan diri dan gak pake hati.”²³

Sikap yang diambil Ghiyats saat berhadapan dengan kehendak bebasnya sangat jelas dan tertata. Ghiyats berprinsip untuk memiliki kehendak yang bukan membebaskan, tetapi lebih kepada kehendak-kehendak yang bisa mengantarkan pada hal yang positif. Ia meyakini kehendak yang dimiliki merupakan kehendak bebas yang sudah sesuai dengan batasan-batasan yang diberikan Tuhan. Lebih kepada porsi kehendak yang bilamana tidak tercapai dianggap sebagai pembelajaran yang dapat dioptimalkan dikesempatan selanjutnya.²⁴

Peneliti kemudian menanyakan implementasi komunikasi intrapersonal yang terakhir, yaitu imajinasi kreatif pada Ghiyats. Ghiyats lebih menggunakan imajinasinya saat tanggungjawab mata kuliah harus tercapai. Untuk program hidup, dia merasa rancangan hidupnya cukup baik. Tidak berimajinasi lebih dan sudah merasa sesuai. Ia menjelaskan penggunaan imajinasi lebih kepada saat hendak membuat rancangan program kerja, berbeda dengan program untuk hidupnya yang telah ia rancang dan ia pedomani.²⁵

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, Pimpinan Cabang memang memiliki individu yang beragam dalam hal berpikir dan mengambil keputusan. Menurut Armawati Arbi, dosen jurusan komunikasi dan penyiaran islam dalam artikelnya. Komunikasi intrapribadi adalah level pertama komunikasi, dasar, dan akar dari pohon komunikasi. Komunikasi intrapersonal bisa membantu keberhasilan komunikasi interpersonal. Dimana dalam hal itu, seseorang akan dapat melakukan komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi yang baik. Jika ia berhasil membuat landasan, pondasi, dan akar yang kuat maka seseorang akan berhasil dalam berkomunikasi maupun berdakwah.²⁶

2. Data tentang Penerapan Konsep Diri pada Pribadi Pimpinan

Konsep diri merupakan seluruh elemen yang memberikan pandangan tentang diri sendiri. Sebagai kumpulan keyakinan dan

²³ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

²⁴ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

²⁵ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

²⁶ Armawati Arbi, *Komunikasi Intrapribadi, Integrasi Komunikasi Spiritual, Komunikasi Islam, dan Komunikasi Lingkungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 7.

persepsi diri mengenai diri secara terstruktur. Diri memberikan kerangka berfikir yang menentukan bagaimana informasi tentang diri kita sendiri, motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, dan kemampuan diri sendiri.²⁷

Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi pesan, bersediakah membuka diri dan bagaimana persepsi pesan itu, serta apa yang kita ingat. Untuk mengetahui seperti apa diri kita, bagaimana keyakinan kita secara kognitif, diperlukan suatu konsep atau skema. *Self Schemas* atau skema diri mendeskripsikan dimensi-dimensi setiap individu. Skema tentang dimensi penting bagi diri sebagai sebuah dasar pemikiran dan keyakinan.²⁸

Setelah menjelaskan banyak terkait implementasi komunikasi intrapersonal dalam dirinya, kini berlanjut pada pertanyaan berikutnya. Peneliti meminta Intan sebagai Ketua Umum di Pimpinan Cabang, memberitahukan bagaimana konsep diri yang ia miliki. Pertama Ia bercerita tentang *self image* atau gambaran dirinya.

“Aku mungkin yang tak sadari, aku itu sudah menandai type wajah orang yang memiliki sikap sama. Nah sikap seperti itu yang tidak saya sukai. Itu menjadi catatan hitam bagi diriku. Jadi wajah seperti itu ya saya tandai.”²⁹

Intan menerangkan ketidaksukaan yang timbul bukan bentuk dari kebencian melainkan karena sudah menebak perilaku seseorang, ia lebih memilih menghindari orang tersebut. Ia juga merupakan orang yang lebih suka berkata apa adanya sesuai dengan tindakan yang diambil.

Menurut Intan, jawaban selanjutnya terkait ideal diri memiliki kesinambungan dengan imajinasi kreatif. Dimana ideal diri Intan berangkat dari imajinasi yang diraut dan diusahakan walau dalam langkah kecil sekalipun.

Terkait gambaran diri yang ideal, Intan memiliki gambaran ideal yang jelas terkait dirinya, namun mennyatu dengan kenyataan bahwa tidak setiap waktu dapat menjadi diri yang ideal. Ketika menemukan kebuntuan dalam mewujudkan ideal diri, Intan lebih

²⁷ Robet A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003), 165.

²⁸ Shelley E. Taylor, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009), 131.

²⁹ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

memilih untuk menerima dan bertekad untuk memperbaiki dikesempatan selanjutnya.³⁰

Intan mengaku lebih termotivasi kerja dalam sistem yang bersifat otoritatif, yang cenderung membuat diri tidak berkembang. Ia juga belum pernah memiliki pengalaman sebagai entrepreneur selaras dengan perasaan belum mampu yang ia yakini. Ia merasa menuju *Self Ideal* tidak harus terburu-buru, pelan tidak apa.

Terkait harga diri, Intan bukan type yang bukan *people pleasure*. Dia memiliki keteguhan dan prinsip untuk menghargai diri sendiri tanpa meminta penghargaan orang lain. Dia menganggap penghargaan dari orang lain bukan sebuah kebenaran yang harus disenangi. Penghargaan diri membuat kita terus berbenah.³¹

Menurut Intan, manusia memiliki sisi baik dan sisi buruk, hal tersebut mempengaruhi nilai setiap individu, bukan di umbar di publik kalau ia tidak menyukainya. Ia merupakan seorang yang menyimpan setiap masalah yang dihadapi dan lebih mencurahkan hal tersebut kepada sang Ibu sebagai sosok yang ia percayai. Seperti ketika ia menyelesaikan skripsi, hal tersebut sebagai bentuk apresiasi pada diri sendiri. Maka kesimpulan dari Intan ialah nilai setiap individu bergantung pada diri sendiri.

Sejak di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, peneliti merasa Intan bisa dikatakan sebagai salah satu sosok atau *top woman* yang dapat dijadikan pacu diri. Tetapi bukan berarti Intan tidak memiliki sisi kelemahan. Justru dengan sebutan orang-orang mengenai salah satu *top woman* di Ikatan, Intan merasa benar-benar memiliki tanggung jawab yang lebih besar akan hal itu.

Intan terkadang menerima anggapan bahwa ia banyak membaca, memiliki wawasan yang luas dan sebagainya, lalu ia jadikan sebagai pertanyaan kepada diri sendiri apakah ia harus mewujudkan anggapan-anggapan baik terhadap dirinya. Intan tidak ingin menjadi lebih baik hanya untuk menuruti ekspektasi orang atas dirinya, ia merasa lelah bila hal tersebut ia lakukan dan tidak aka nada hentinya.³²

Menurut Intan memang ada klasifikasi identitas, tidak ketika seseorang memberikan identitas terhadap orang lain sebagai

³⁰ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

³¹ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

³² Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

informasi, dan informasi tersebut dapat dipercaya berdasarkan integritas orang yang melabeli.

Seperti yang peneliti lihat, identitas diri dari Halwa Karimah Intansari sangat jelas. Dia merupakan orang yang berprinsip dan berilmu. Kehidupannya masih seimbang antara agama dan sosial. Dengan identitas yang seperti itu, dia tetap tidak lupa saat terjun ke dalam ranah sosial.

“Ada beberapa ketakutan seng mungkin hanya aku yang boleh tahu, dan orang lain gak boleh ngerti. Ketika baru kenal dengan beberapa orang, dan ingin mengenal orang. Gak sembarangan dibongkar kalau aku, walauun senyaman itu. Bahkan dengan Ilmi pun, ada batas-batasan. Aku tidak pernah memperlihatkan hal-hal di luar aurat. Gitu si.”³³

Lanjut pada pertanyaan terkait konsep diri, Ilham dengan singkat menjawab gambaran dirinya selama ini di mata orang lain. Dan ia merasakan ada perubahan yang ia alami. Ini bisa dikatakan sebuah kemajuan yang baik pada dirinya.

“Kalau gambaran diriku ya, self image aku merasa aku lebih terbuka. Aku memang dari dulu terkenal aku itu cuek, bodo amat, aku ya begini-begini aja. Jadi aku meenganggap permasalahan itu take it easy.”³⁴

Ideal dalam dirinya mengingatkan akan mimpi yang pernah ia alami dulu. Seakan Ilham mendapat teguran dari Allah agar tidak hidup di dunia dengan sifat yang sombong dan angkuh.

Ilham menyampaikan pernah memiliki pengalaman bermimpi yang unik yang ia jadikan sebagai bahan refleksi, ia pernah bermimpi melihat melihat jasadnya tertidur sedangkan nyawanya melayang. Di saat itu dia melihat dua sosok putih besar yang ia anggap sebagai malaikat, sosok tersebut meminta ruh nya kembali masuk ke jasad karena masih memiliki perasaan sombong.

“Itu yang mungkin membuat aku harus berperan lebih kepada diri dan orang lain.”³⁵

Setelah menjelaskan mimpinya dengan wajah yang agak tertekan, Ilham tetap melanjutkan jawabannya dengan mode serius.

³³ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Ilham Faisabrun Zjamiil, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2022 pukul 20.29, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Ilham Faisabrun Zjamiil, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2022 pukul 20.29, wawancara 1, transkrip.

Ilham memberikan penjelasan terkait harga diri yang berujung *self reward*. Dia menuruti kebahagiaan dirinya sendiri.³⁶

Namun mengingat bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan suatu hal yang diperlukan, Ilham tidak memiliki pandangan khusus terkait standar capaian yang harus diberikan penghargaan.

Ilham memperjelas bahwa identitas dirinya memang tidak jauh dari dugaan orang-orang. Gemar menulis dan mendiskusikan sebuah keresahan ini, menjadi salah satu identitas diri sebagai lulusan mahasiswa.

“Kalau identitas diriku ya, sudah aku gini emang, kamu pasti tau si io, dari ke empat konsep diri diatas ya emang bisa menjadi identitas diriku yang seeperti ini.”³⁷

Sama dengan pertanyaan untuk kedua informan sebelumnya, Rochim tampak mendengarkan dengan seksama. Ia menjawab dengan tegas tetapi masih sejuk untuk didengar. Baginya konsep diri memang perlu untuk dibentuk apalagi usaha peningkatan. Dia memiliki sudut pandang bahwa konsep diri seseorang terbentuk atas lingkungan yang selalu bersamanya. Dan ia mengakui jika lingkungan pada saat ia kecil, sangat mempengaruhi dirinya. Dimana lingkungan ia tumbuh dan benar-benar membentuk dan meningkatkan konsep dirinya.³⁸

Rochim mengaku hal tersebut ia dapatkan dari kitab, tentang seorang akan mencuri kebiasaan teman yang lain. Ia menambahkan gambaran diri yang melekat padanya ialah gambaran yang kurang baik yang terbentuk atas pengalaman kurang mengenakan semasa remaja yang terbawa hingga dewasa.

Dengan keyakinan dan prinsip yang ada pada diri Rochim, dia selalu ingin menguasai dalam kehidupannya dengan bercermin pada Rasulullah. Meskipun demikian, ia menyadari bahwa hal itu sangat sulit untuk dilakukan. Karena menurutnya, hidup memang dinamis. Dan diri tidak bisa stagnan semakin berkurangnya usia. Manusia harus memiliki perubahan yang lebih baik ke depannya.

“Self ideal sampai saat ini dan masih saya pegang adalah, manusia dan jin itu diciptakan untuk beribadah. Jadi ya saya lakukan hari ini ya, gambaran saya ya ingin belajar dan

³⁶ Ilham Faisabrun Zjamiil, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2022 pukul 20.29, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Ilham Faisabrun Zjamiil, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2022 pukul 20.29, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

meniru habits Nabi Muhammad SAW. Yasudah pokoknya semua. Karena Nabi Muhammad itu sebaik-baik manusia. Dari muali tingkah laku, fisik, kepribadian, semua.”³⁹

Rochim menjelaskan secara gamblang terkait harga dirinya yang tidak mau direndahkan. Ia sangat tidak suka jika harga dirinya diremehkan. Berangkat dari hal tersebut, saya berbenah dan mengambil sikap positif agar aura saya juga berbeda.

“Oke mencoba menjawab *self esteem* ya, Kalau saya merasa diri saya berharga, diri saya baik dan berusaha baik. Jadi saya tanamkan mindset bahwa diri saya bisa dan bisa dihargai orang.”⁴⁰

Ia mengaku termaasuk orang yang sering mendapat tekanan. Terkadang mendapatkan perlakuan yang kurang baik dan di rendahkan yang merupakan hal cukup sering. Ia mengaku tidak suka direndahkan bagaimanapun keadaannya.

Untuk peran yang ada dalam diri Rochim. Menurutnya, manusia di ciptakan bukan hanya beribadah tetapi juga sebagai khalifah yang mampu mengemban amanah sebagai ‘manusia’ dengan kesadaran penuh.

“Peran dalam diri juga sama, ingin berfungsi sebagai manusia yang telah diamanahi jasad dan ruh. Ingin berkehidupan yang baik dengan manusia-manusia di sekitar saya.”⁴¹

Rida yang terlihat sangat percaya diri denga apa yang ia bawa sampai saat ini, juga memiliki senyum yang menggembirakan. Rida sangat mencintai dirinya sebagai manusia yang terus bertumbuh. Dia mencintai apa yang telah melekat pada dirinya. Termasuk fisik, jiwa, dan Kesehatan mentalnya.

Pada perkuliahannya, Rida juga kerap kali belajar mengenai bagaimana seseorang bisa mengenal dan mengobrol dengan dirinya sendiri. Jadi pada saat peneliti mewawancarai, percakapan itu mengalir dengan baik. Dia juga bercerita terkait komunikasi intrapersonal yang seperti apa yang ada pada remaja dan dewasa masa sekarang.

Begitu juga terkait konsep diri. Rida paham, karena dalam program studinya, sedikit banyak ia mengerti. Termasuk

³⁹ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

⁴⁰ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

⁴¹ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

pengalaman juga karena ia pernah Praktik Pengalaman Lapangan yang berhubungan dengan program studinya. Menurut Rida, gambaran dirinya begitu kacau dan tidak bisa dilihat sebagai pribadi yang baik. Rida juga saat ini sedang merasa bahwa kekacauan tersebut bisa dinikmati. Misalnya dengan sikap bodo amat, dia tidak ingin semuanya dipikir dan banyak yang perlu di *filter* untuk diri sendiri.⁴²

Rida menerima kondisinya apa adanya, dengan penuh rasa cinta meskipun masih banyak memiliki kekurangan. Ia merasa pede dan memang kondisi cantik yang seperti ini lah sebagai gambaran diri yang ada pada dirinya sendiri.

Orang yang memiliki banyak pertanyaan dalam kepalanya ini, dengan jelas dan lancar menjawab pertanyaan dari peneliti terkait *self ideal*. Menurut Rida, ideal yang selama ini dijadikan sebagai standar, kini harus tetap diusahakan.

"Standar idealku yaa, aku juga harus bisa membalas budi ke bapak ibuk angkatku melewati adik2ku dan berhenti menjadi generasi sandwichhh"⁴³

Rida merasa idealnya harus bisa ia capai suatu saat, ia memiliki keinginan yang ia anggap ideal dengan kondisi dapat memberikan bantuan kepada setiap agenda Muhammadiyah melalui proposal yang masuk pada dirinya.

Sedangkan menurut Rida, dia merasa memiliki harga diri ketika dia mengetahui dan mengenali potensi yang ada pada dirinya. Alih-alih membenci, justru dengan potensi yang ada ia bisa mengerjakan sebuah hal yang ia senangi. Walaupun pada saat itu dia sedang rapuh atau sedang berada pada masalah yang besar.⁴⁴

Ia mencontohkan seperti setelah melakukan kegiatan di rumah, ia merasa dirinya semakin berharga. Pencapaian kecil cukup mempengaruhi nilai dari dirinya.

Setelah menyelesaikan pertanyaan pada tujuh informan sebelumnya, peneliti menanyakan konsep diri yang dimiliki Ghyats. Sebagai manusia yang terkenal sangat independen dan teguh pendirian. Ghyats selalu menjawab pertanyaan dengan jawaban seperlunya dan simpel.

⁴² Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

⁴³ Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

⁴⁴ Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

"Tergantung si, tergantung dengan siapa aku saat itu. Bisa dikatakan itu sebuah pencitraan. Semua kan tergantung aku bertemu siapa. Pasti orang dilihat, itu dari luarnya dulu ya."⁴⁵

Seperti yang dikatakan sebelumnya pada jawaban gambaran diri. Ghiyats tetap teguh pendirian terkait dirinya. Tidak plin plan dan tidak banyak berpikir. Karena semua yang ada pada dirinya sudah dirancang, dan itu sebuah keidealan. Misal pada koridor hari ini, dia menginginkan rencana itu dimatangkan kemudian hari dan menguasai rencana yang telah disusun rapi.⁴⁶

Menguasai hal-hal yang ia inginkan adalah bentuk perwujudan dari *self ideal* yang ia inginkan.

Terkait harga diri, Ghiyats berbeda. Dia adalah tipe orang yang tidak ingin merasa dihargai dan tidak butuh penghargaan. Karena dengan memiliki motivasi demikian, dia merasa akan timbul kesombongan dalam dirinya. Jadi, dia merasa berharga ketika ia mendengarkan diri sendiri. Dan berjalan sesuai apa yang dia yakini.⁴⁷

Sikap yang diambil Ghiyats dalam merencanakan sesuatu juga tak jauh dari peran diri yang ia lakukan. Jika dirinya tidak dipaksa untuk berperan. Ia tidak akan bisa mengambil banyak pelajaran yang membuat ia bisa sampai sekarang.

"Kalau peran, sampai saat ini kan ya aku masih berusaha berperan di adik-adik komisariat bantu mereka sebisa mungkin. Itu sudah menjadi salah satu peran diri si. Dari berperan tersebut aku bisa menghargai diriku."⁴⁸

3. Data tentang Upaya Pimpinan sebagai Generasi Muslim dalam Memperkuat Konsep Diri dengan Komunikasi Intrapersonal

Generasi merupakan hal yang sering kali terdengar belakangan ini. Mulai dari fungsinya menjadi generasi, peran sebagai generasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, generasi diartikan sebagai sekalian orang yang kira-kira sama angkatan hidupnya, turunannya. Generasi adalah konstruksi sosial dari sekumpulan orang yang memiliki kesamaan umur dan histori pengalaman yang sama.

⁴⁵ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

⁴⁶ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

⁴⁷ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

⁴⁸ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

Secara garis besar, jika ada perbedaan usia saat manusia diciptakan. Pasti ada pergantian dari yang telah pergi, dan yang akan datang. Generasi memiliki peran besar didalamnya. Saat orang-orang yang telah berusia tua, maka akan mentas dari apa yang sempat diemban. Tibalah saatnya untuk generasi baru yang menggantikan dan meneruskan peran.

Sebagai generasi muslim, tentunya Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah perlu mengerti bagaimana upaya dalam peningkatan konsep diri dengan komunikasi intrapersonal. Karena cermin dari diri adalah bagaimana kita bisa membuat skema, gambaran, rancangan diri terhadap pribadi atau sesama. Maka dari itu, dengan implementasi komunikasi intrapersonal, generasi muslim dapat mengusahakan profil kader ikatan yang telah tercantum dalam Sistem Perkaderan Ikatan.

Dalam pertanyaan yang terakhir, Intan tetap menjawab dengan santai dan tertata. Tidak menjawab terlalu cepat dan juga jelas untuk dimengerti. Di kala hari semakin malam, ia masih bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Pertanyaan ke tiga mengenai sifat dan perilaku seorang generasi muslim dalam menjalankan kehidupannya. Bagaimana perilaku Intan dengan mengamalkan sifat wajib Nabi.

“Mungkin iya kalau aku lihat historis pribadi, awalnya kan tidak lahir dari orang tua yang organisatoris. Meskipun dari saudara, apa ya, ada yang seperti itu. Tapi yang menjadi anugerah hari ini adalah berjuang di Ikatan. Apa ya, satu tahun putih gitu ya. Akhirnya ada sikap yang di rasa kenapa yad ulu aku melakukan itu.”⁴⁹

Ia merasa dulu sebagai kader masih banyak kekurangan yang ia miliki, ketika mengikuti perkaderan dasar bahkan mendapatkan nilai merah dari para instruktur. Hal tersebut dikarenakan dahulu ia adalah kader yang cenderung mengikuti apa yang ada didepannya saja, bukan tipe yang berinisiatif untuk berpikir. Hal tersebut ia anggap sebagai bagian dari perjalanan mencari jati diri.

Untuk amanah, Intan menggambarkan garis besar amanah dalam diri seseorang yang telah memilih Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah menjadi kader dan menghidupi perkaderan. Meskipun kini ia menjadi Ketua Umum, tidak ada pembeda antara

⁴⁹ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

dirinya dan pimpinan lain. Sama-sama memiliki kewajiban untuk mengkader.⁵⁰

Menurut Intan, tabligh disini bisa diartikan luas. Bukan hanya peenyanpaian hal-hal terkait organisasi, tetapi hal-hal diri yang mungkin menghambat untuk terus maju. Karena sejatinya berorganisasi juga bertumbuh bersama. Tumbuh yang baik adalah yang sama-sama memupuk.

“Nah bagaimana sifat kenabian itu melekat. Mungkin tidak hanya ritus-ritus keagamaan yang dilakukan ya, lebih ke bagaimana kita merangkul dan kebersamai teman-teman. Jujur dalam segala aspek.”⁵¹

Intan menerangkan, jujur dalam segala aspek ialah salah satu cara merawat organisasi. Bagaimana satu individu pimpinan dengan individu pimpinan lain harus memiliki kejujuran terkait keadaan yang di alami, hal tersebut dapat menjadi jalan mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi dan menjadikan hubungan di organisasi semakin terawat.

Setelah menjelaskan lebar terkait tabligh yang ada pada dirinya di Ikatan. Intan memberikan gambaran mengenai Fathonah. Terkait kecerdasan, Intan melihat fathonah bukan sebagai intelektual yang bersifat megah-megah. Tapi bagaimana dia dan para pimpinan meneruskan atas apa yang didapat pun apa yang kita pelajari ke teman atau adek-adek kita.⁵²

Berbeda dengan Ibu Ketua Umum, Ilham mengaku jika keempat sifat wajib Nabi belum maksimal ia usahakan. Dan belum bisa dikatakan melakukan itu semua. Tetapi usaha yang dilakukan selama ini tetap bisa dilihat kawan-kawan dan diri sendiri. Bagaimanaa upaya sebagai generasi muslim yang ia terapkan pada kehidupan sehari-hari.

“Mungkin aku tidak bisa mengatakan aku sudah melakukan satu atau semuanya. Soalnya pun diamanhi tidak begitu menjalankan. Cuma sebisa mungkin meminimalisir kesalahan si. Intinya gitu.”⁵³

⁵⁰ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

⁵² Halwa Karimah Intansari, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.23, wawancara 3, transkrip.

⁵³ Ilham Faisabrun Zjamiil, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2022 pukul 20.29, wawancara 1, transkrip.

Kali ini, argumentasi Rochim banyak menimbang dirinya dan dikorelasikan dengan kebutuhan Muhammadiyah saat ini. Banyak kader yang belum sesuai dengan empat sifat wajib Nabi. Dan banyak yang belum bisa mengimplementasikan komunikasi intrapersonal untuk peningkatan konsep dirinya. Padahal hal itu perlu diusahakan bersama-sama. Sebab banyak kasus, dimana seseorang itu menghilang atau rehat dari perkumpulan organisasi karena belum bisa memberikan ruang pada dirinya untuk mengkonsep diri.

Rochim menganggap shidiq dan amanah adalah kunci utama perilaku generasi muslim. Jika generasi itu jujur dan dapat dipercaya, pasti fathonah dan tabligh akan menyusul.

“Amanah atau trush, itu harus dibangun memang. Dalam sawung, komunikasi dan organisasi ya. Karena setiap tanggung jawab yang telah kita pilih kan sebuah amanah.”⁵⁴

Ia menganggap setiap tanggungjawab memerlukan pembuktian melalui perilaku yang optimal dalam menjalankan tugas baik individu maupun organisasi. Ibarat sedang dalam kondisi berperang namun malah lari meninggalkan medan peperangan, analogi yang Rochim sampaikan terkait orang yang tidak bertanggungjawab.

Namun dalam penjelsan Rochim terkait shidiq dan amanah, ia memperjelas bahwa fathonah juga harus. Menurutnya, jika tidak cerdas, maka seseorang akan terkalahkan oleh keadaan. Dia meyakini bahwa ke empath al tersebut merupakan ciri khas kenabian. Karena menurutnya ilmu adalah perhiasan. Ketika seseorang tidak punya ilmu, bisa dipastikan tidak ada yang menarik dalam dirinya.

Rochim pernah membaca salah satu kitab. Seseorang yang berilmu itu memiliki penyejuk, permata yang seakan-akan seperti oase di tengah panasnya gurun hati. Apabila seseorang dekat dengan orang yang berilmu maka akan merasakan ketenangan, suka. Karena merasa ada emas, permata yang ditemukan.⁵⁵

Menyampaikan atau tabligh adalah sifat wajib Nabi yang keempat. Sebagai muslim, dakwah juga bisa disebut penyampaian hal-hal baik. Kali ini, informan ketiga menyebutkan bahwa masa sekarang banyak muslim yang memiliki rasa minder untuk

⁵⁴ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

⁵⁵ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

melakukannya. Padahal Allah tidak memaksakan hal itu. Kita dianjurkan untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan kita.

“Tabligh menyampaikan. Kadang itu gini, orang muslim sendiri itu punya keminderan untuk menyampaikan hal-hal baik. Tapi sekali lagi, apa yang disampaikan itu sesuai dengan kemampuannya.”⁵⁶

Rochim berpendapat bahwa menyampaikan adalah tugas setiap orang dengan porsinya masing-masing sesuai kapasitas diri. Bila menunggu memiliki ilmu yang melimpah maka akan menjadi hambatan kemajuan bagi diri sendiri dan agama.

Menurut Rida berbeda lagi, Ia mengingat dari teori Abraham Maslow tentang kebutuhan. Maslow meyakini bahwa aktualisasi diri merupakan wahana bagi manusia dalam mencapai dirinya yang utuh. Jika aktualisasi tertinggi diri adalah ketika kamu bisa membentuk sosial sesuai dengan dirimu. Bahkan peneliti takjub melihat satu informan kali ini. Karena begitu *positive vibes*nya terhadap diri sendiri.

Setiap manusia memiliki kemampuan mendasar yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kekuatan diri. Yang nantinya dari kekuatan tersebut, lahirlah aktualisasi diri. Dalam mengelola potensi diri yang dimiliki, menurut Maslow kita perlu menyadari adanya tahap memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara terintegrasi.

Rida menyinggung teori aktualisasi diri milik Abraham Maslow. Ia memiliki penafsiran bahwa ketika sudah mampu mengaktualisasikan diri maka akan menyatu dengan lingkungan sosial yang ada. Dan jika seseorang telah mencapai puncak tertinggi mengaktualkan dirinya, maka diri itu akan benar-benar mengerti keadaan sekitarnya.⁵⁷

Informan yang terakhir yaitu Ghiyats. Ghiyats memberikan jawaban secara singkat tentang perilaku dan usaha peningkatan pada dirinya. Untuk pertanyaan terakhir dia seperti terlihat kelaparan dan ingin segera makan. Terlihat dari ekspresi menahan perut keroncongan. Meskipun begitu, wajah sumringah tetap selalu ada.

⁵⁶ Noor Rochim, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2022 pukul 20.45, wawancara 4, transkrip.

⁵⁷ Rida Afrianingsih, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022 pukul 18.12, wawancara 6, transkrip.

"Shidiq itu jujur ya, aku itu jujur banget. Gak bohong, gak pernah malah. Karena emang semua ya tak bicarakan."⁵⁸

Ghiyats merasa perilakunya selama ini sudah apa adanya meskipun cenderung ceplas-ceplos dalam berbicara. Berlaku sebisa mungkin menyampaikan apa yang ditugaskan. Juga ia merasa cukup pintar.

Berdasarkan pada hasil temuan peneliti terkait sumber data yang telah terkumpul. Sifat dan perilaku generasi muslim pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus masih sangat kurang. Terbukti dari cara mereka, kurangnya intensitas komunikasi intrapersonal untuk membuat rancangan diri.

Peran generasi muslim dalam menghadapi zaman selanjutnya harus sesuai dengan apa yang tetap dijadikan pedoman, yaitu Islam. Generasi Muslimpun harus berlaku dan dapat memberikan contoh yang baik untuk orang lain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Komunikasi Intrapersonal dalam Aspek Kehidupan

Setiap manusia memiliki kemampuan berpikir, menurut KBBI manusia adalah makhluk yang berakal budi. Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk rasional atau makhluk berakal budi. Dikatakan makhluk rasional karena hanya manusia yang memiliki akal budi dari semua makhluk ciptaan lainnya. Dengan akal budi, manusia terus menggeluti dunia ini dengan berbagai macam cara untuk mencari sebab-akibat realitas dunia.

Manusia disebut juga sebagai makhluk berkesadaran karena dengan kesadaran yang dimiliki, manusia dapat berbicara banyak hal tentang dan dalam realitas. Entah berbicara tentang dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Ia berbicara dengan dan tentang dirinya sendiri, berbicara dengan dan tentang sesama atau lingkungan dunia bahkan berbicara dengan dan tentang yang mutlak atau yang Ilahi.⁵⁹

Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (Q.S. Al-Ghasyiyah: 17 - 20).

Ayat tersebut sebagai pertanda bahwa dalam islam manusia adalah makhluk yang memiliki akal budi. Ayat tersebut

⁵⁸ Muhammad Ghiyats Fuada, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022 pukul 21.25, wawancara 5, transkrip.

⁵⁹ Konrad Kebung, *Filsafat Itu Indah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 9

mengandung ajakan kepada manusia untuk berfikir. Berdasarkan penjelasan Rahmat maka ayat tersebut dapat digolongkan menjadi ayat komunikasi intrapersonal.

Analisa atas hasil wawancara dengan personalia Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Kudus tentang implementasi komunikasi intrapersonal pada setiap informan menunjukkan rata-rata telah mengimplementasikan komunikasi intrapersonal. Mulai dari cara berodo'a, berintrospeksi diri, mendengarkan hati nurani, memiliki kehendak bebas, dan memiliki imajinasi kreatif. Sesuai dengan teori dari Jalaluddin Rakhmat bahwasanya lima aktivitas tersebut sangat mempengaruhi intensitas komunikasi intrapersonal.⁶⁰

Dalam hal berintrospeksi diri juga, seluruh informan melakukan introspeksi diri ketika merasakan pertanda atas suatu hal yang ganjal atau memang menyisihkan waktu untuk berintrospeksi. Uniknya dari lima informan, hanya dua yang menjadikan hati nurani sebagai pertimbangan utama, dan tiga informan lainnya lebih mengesampingkan hati nurani dengan alasan lebih mengutamakan logika. Karena menurut mereka, logika adalah proses penerimaan terakhir mereka atas apa yang mereka putuskan. Bukan hatinya.

Analisis yang terakhir pada aktivitas komunikasi intrapersonal adalah kehendak bebas. Tiga informan tidak mengaminkan kehendak bebas dengan dasar keterikatan terhadap norma dan penghormatan atas hak orang lain. Sementara dua lainnya merasa bebas untuk melakukan kehendak yang dimiliki. Begitupun juga dalam hal berimajinasi, seluruh informan memiliki imajinasi atas keinginan-keinginan yang dimiliki.

Tabel 4.1 Implementasi Komunikasi Intrapersonal dalam Aspek Berkehidupan

Informan	Ya	Tidak
Informan 1	• Berdoa • Introspeksi • Mengikuti hati Nurani • Merawat imajinasi	• Terbatas atas norma yang ada
Informan 2	• Berdoa	• Terbatas atas

⁶⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 67.

Informan	Ya	Tidak
	• Introspeksi • Mengikuti hati Nurani • Merawat imajinasi	norma yang ada
Informan 3	• Berdoa • Introspeksi • Mengikuti hati Nurani • Merawat imajinasi	• Terbatas atas norma yang ada
Informan 4	• Berdoa • Introspeksi • Menghendaki kehendak bebas • Merawat imajinasi	• Mengandalkan logika
Informan 5	• Berdoa • Introspeksi • Merawat imajinasi	• Mengandalkan logika • Terbatas atas norma yang ada

2. Gambaran Konsep Diri dalam Pribadi Pimpinan

Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya menjadi reaksi orang terhadapnya. Bisa dikatakan sebagai gambaran diri yang termasuk sebagai konsep. Dan bagaimana seseorang memandang dirinya sebagai manusia. Hal ini terjadi pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus dan juga sependapat dengan Hurlock dengan padangan psikologinya.⁶¹

Berdasarkan penelitian terhadap informan didapatkan hasil, yang pertama mengenai gambaran diri atau *self image*, empat informan telah memiliki gambaran terhadap dirinya sendiri secara jelas sedangkan satu informan lain mengaku masih bingung dan tidak mengetahui gambaran tentang dirinya.

⁶¹ Hurlock. B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 237

Kedua terkait *self esteem*, seluruh informan menyematkan nilai pada pemahaman masing-masing pribadi, ada yang menilai dirinya berharga namun adapula yang merasa rendah. Dalam jurnal konseling gusjigang, individu dengan konsep diri positif akan menghargai diri sendiri dan orang lain. Hal itu mencerminkan bahwasannya orang yang dapat memahami konsep dirinya, maka akan mendapat *value* dan hal yang bisa dijadikan sebagai penghargaan.⁶²

Ketiga yaitu *self ideal*, dari lima informan terdapat empat yang menyatakan memberlakukan prinsip atau cita-cita yang sama dalam setiap perilaku, sementara satu tersisa mengaku memiliki standar tujuan atau cita-cita namun terkadang berubah menyesuaikan realita yang ada.

Keempat yaitu *self role*, tiga informan menyatakan sudah merasa sadar akan peran atau tugas yang diemban dalam suatu lingkungan atau komunitas, sementara dua lainnya belum merasa memainkan peran tertentu untuk dirinya. Yang kelima yaitu identitas diri atau *self identity*. tiga informan merasa telah memahami diri mereka secara keseluruhan sementara dua lainnya masih kesulitan.

Lingkungan juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang. Diperlihatkan oleh hasil penelitian pada skripsi ini. Dua dari lima informan meyakini bahwa, lingkungan memang banyak memberikan pada pembentukan konsep diri. Hal tersebut juga disampaikan pada Jurnal Konseling Gusjigang bahwa orang yang cenderung memiliki konsep diri positif akan mendapatkan respon baik pula dalam lingkungannya.⁶³

Tabel 4.2 Gambaran Konsep Diri dalam Pribadi Pimpinan

Informan	Ya	Tidak
Informan 1	• Mengetahui citra diri • Memiliki standar nilai diri • Menemukan	• Bersikap mengikuti kebutuhan

⁶² Dahlia N.A Sunarto, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja, *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no 1, (2020): 6

⁶³ Dahlia N.A Sunarto, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja, *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no 1, (2020): 6.

Informan	Ya	Tidak
	peran diri dalam lingkungan Memahami identitas diri	
Informan 2	- Mengetahui citra diri - Memiliki standar nilai diri	- Bersikap mengikuti kebutuhan - Merasa belum menemukan peran dalam lingkungan - Belum memahami identitas diri
Informan 3	- Mengetahui citra diri - Memiliki standar nilai diri - Memiliki prinsip dalam bersikap - Menemukan peran diri dalam lingkungan - Memahami identitas diri	
Informan 4	- Mengetahui citra diri - Memiliki standar nilai diri - Memiliki prinsip dalam bersikap - Menemukan peran diri dalam lingkungan - Memahami identitas diri	
Informan 5	- Mengetahui citra diri - Memiliki	

Informan	Ya	Tidak
	standar nilai diri • Memiliki prinsip dalam bersikap • Menemukan peran diri dalam lingkungan • Memahami identitas diri	

3. Upaya Pimpinan sebagai Generasi Muslim dalam Menguatkan Konsep Diri dengan Komunikasi Intrapersonal

Sebagai generasi muslim, yang menjadi rujukan atau *role model* daripada sifat muslim itu sendiri. Pimpinan Cabang Ikaatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus memiliki sasaran kebijakan untuk personal dan profil kader ikatan yang dapat menjadi sebuah acuan. Dengan adanya kedua acuan tersebut, Mahasiswa Muhammadiyah diharapkan bisa menguasai dan selalu mengusahakan.

Pertama memiliki keyakinan dan sikap keagamaan yang tinggi. Dapat dimaknai sebagai seorang generasi muslim yang memiliki Tauhid dan sikap yang baik dalam memaknai agamanya. Dapat menjadi *uswatun khasanah* dan berakhlakul karimah. Seperti yang ada pada Jurnal Studi Keislaman. Memaparkan bahwa individu yang berakhlak mulia adalah individu yang berkarakter dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sekaligus mempertanggungjawabkannya.⁶⁴ Terdapat dua informan yang bisa dikatakan memiliki hal tersebut, tapi tiga diantaranya masih mengakui bahwasanya belum sesuai dengan profil yang pertama ini.

Kedua memiliki wawasan dan kecakapan dalam kepemimpinan. Artinya dapat menjadi pimpinan yang paham akan sebuah organisasi, bijaksana, dan tidak lalim dalam menjalankan roda organisasi. Sesuai dengan hasil penelitian, tiga dari lima informan merasa belum dapat menjalankan amanah dengan penuh tanggungjawab, karena terkadang terbentur dengan keharusan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan atau bisa karena terdapat ketidakmampuan lebih dalam hal itu.

⁶⁴ Badawi, Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia, *Jurnal UMJ*, (2019): 215.

Ketiga memiliki kecendekiawanan. Cendekiawan dalam hal cerdas intelek, cerdas mengelola diri, dan cerdas sosial. Kemampuan intelektual sebagai keahlian atau kapasitas bagaimana individu menjalankan kegiatannya sehari-hari. Dengan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.⁶⁵ Cendekiawan kini juga merupakan hal yang dinanti-nanti untuk pertumbuhan generasi yang nantinya akan melanjutkan estafet. Dari hasil wawancara terhadap informan, hanya dua yang dirasa peneliti telah memiliki kecendekiawanan walaupun masih sangat kurang. Sedangkan tiga darinya merasa mampu menyampaikan banyak hal di dalam Ikatan tapi belum bisa mengatakan dirinya seorang cendekiawan.

Keempat yakni memiliki wawasan dan terampil berkomunikasi. Dimana nantinya akan datang masa kita didominasi oleh budaya banyak kalangan. Maka perlu menguasai keterampilan komunikasi dan wawasan yang terbuka untuk menghadapi hal tersebut. Wawasan ini juga dapat diartikan sebagai intelektual, keanggunan atau kebijaksanaan yang dimiliki seseorang. Dalam hasil temuan sumber data, tiga informan merasa dirinya kurang cerdas atau belum bijak karena belum dapat menempatkan diri.

⁶⁵ Sentia Rapika, Anggri Puspita Sari, Pengaruh Kepribadian dan Kemampuan Intelektual terhadap Kompetensi Guru di SMK N 3 Bengkulu, *Jurnal Manajemen Inside*, (2015): 70.